



100 Bait Syair

Tentang Sirah Nabi Yang Mulia

Karya Ibnu Abil-Izz Al-Hanafiy

Disusun oleh : **Abu Syareefah Al-Jawiy**



Sirah Nabawiyah

Makna

Perjalanan hidup Nabi ﷺ dari sejak lahir hingga beliau wafat

Perjalanan hidup beliau terbagi menjadi 2 fase :

Fase Makkah

Fase Madinah

Urgensi

Ali bin Husain berkata :
كنا نعلم مغازي النبي ﷺ وسراياه كما نعلم السورة من القرآن
"Dulu kami diajarkan tentang (sejarah) peperangan ﷺ sebagaimana al-Qur'an diajarkan kepada kami"
[Al-Jaami' li akhlaaqir raawi 2/195]

Buah

Meningkatkan kecintaan kepada Nabi ﷺ

Sarana Dalam meneladani Nabi ﷺ Dalam berbagai aspek kehidupan

Membantu memahami Al-Quran dan As-Sunnah



[١] الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَدِيرِ الْبَارِي
ثُمَّ صَلَاتُهُ عَلَى الْمُخْتَارِ
[٢] وَبَعْدُ هَاكَ سِيرَةَ الرَّسُولِ
مَنْظُومَةً مُوجِزَةً الْفُصُولِ

- 1) Segala puji bagi Allah Yang Maha Berkuasa dan Maha Pencipta, kemudian shalawat Allah semoga tercurahkan pada Nabi yang terpilih.
- 2) Wa ba'du, ambillah *sirah* Rasul ini, yang aku tulis dalam bentuk *mandzhumah* ringkas, yang terbagi menjadi beberapa pasal.

Muqoddimah Penulis

Hamdalah

Penulis memulai risalah ini dengan pujian kepada Allah, sembari menyebut 2 nama diantara nama-nama Allah yang mulia :

Al-Qadir

Al-Bari

Shalawat

Penulis mensifati nabi dengan *Al-Mukhtar* yang bermakna orang yang terpilih

Ditulis dalam bentuk bait-bait syair (*mandhumah*)

Karena *mandumah* lebih mudah dihafal dibandingkan bentuk paragraph bebas (*natsr*)

Isi Kitab

Sirah Nabi ﷺ

Penulis mensifati risalah ini dengan hal :

Terbagi dalam beberapa **pasal yang ringkas**



Kelahiran Nabi

Bulan

10 Rabiul Awal

Namun yang masyhur :

12 Rabiul Awal

Atau bertepatan dengan **20 April**

Tahun

Tahun **Gajah**

Yakni tahun Ketika Abraham hendak menghancurkan kabah dengan pasukan bergajah

Hari

Senin

Sebagaimana yang beliau sampaikan

Waktu

Saat terbit fajar

Berdasarkan pendapat yang dipilih oleh penulis

Wafatnya ayahanda beliau

Ayah beliau –**Abdullah**- wafat saat beliau **masih dalam kandungan sang ibu**. Abdullah wafat di Madinah dan dikuburkan disana

[٢] مَوْلِدُهُ فِي عَاشِرِ الْفَضِيلِ

رَبِيعِ الْأَوَّلِ عَامِ الْفِيلِ

[٤] لَكِنَّمَا الْمَشْهُورُ ثَانِي عَشْرِهِ

فِي يَوْمِ الْإِثْنَيْنِ طُلُوعِ فَجْرِهِ

[٥] وَوَافَقَ الْعِشْرِينَ مِنْ نَيْسَانَا

وَقَبْلَهُ حَيْثُ أَبِيهِ حَانَا

- 3) Kelahiran Nabi pada tanggal 10 Rabiul Awal tahun gajah
- 4) Namun yang lebih masyhur adalah tanggal 12 hari senin saat terbitnya fajar
- 5) Dan bertepatan dengan 20 April, dan sebelum itu ayah beliau telah wafat



[٦] وَبَعْدَ عَامَيْنِ غَدَا فِطِيمًا

جَاءَتْ بِهِ مَرْضِعُهُ سَلِيمًا

[٧] حَلِيمَةً لِأُمِّهِ وَعَادَتْ

بِهِ لِأَهْلِهَا كَمَا أَرَادَتْ

[٨] فَبَعْدَ شَهْرَيْنِ انشِثَاقُ بَطْنِهِ

وقيل بعد أربع من سنّه

- 6) Setelah genap 2 tahun beliaupun disapih, kemudian beliau dibawa oleh ibu susuannya dalam keadaan sehat.
- 7) Halimah menyerahkan beliau kepada ibundanya, lalu ia kembali lagi bersama beliau kepada keluarganya sebagaimana keinginannya
- 8) Dua bulan kemudian dada beliau dibelah, adapula yang mengatakan Ketika beliau berusia 4 tahun

Persusuan Nabi di pedalaman Bani Sa'ad

Pada awalnya Nabi disusui oleh **sang Ibu Aminah**, kemudian setelah itu disusukan oleh **Tsuwaibah**, mantan budak Abu Lahab.

Setelah itu sang Ibunda menyerahkan Nabi kepada **Halimah binti Abi Dzu'aib**, untuk dibawa ke pedalaman **Bani Sa'ad** dan disusukan disana

Beliau berada di perkampungan Bani Saad hingga **disapih dalam usia 2 tahun**, karena menjumpai keberkahan yang melimpah dengan keberadaan Nabi, maka saat kembali kepada Aminah, Halimah meminta agar Nabi diizinkan tinggal lebih lama bersamanya, dan Aminahpun menyetujuinya.

Pembelahan dada Nabi ﷺ

Dua bulan setelah itu, terjadi **peristiwa pembelahan dada Nabi**.

Dalam riwayat lain disebutkan saat usia beliau **4 tahun**, dan ini pendapat ini yang lebih kuat, karena peristiwa ini terjadi saat beliau sedang menggembala domba, dan ini tidak mungkin terjadi pada anak yang masih berusia 2 tahun.



Wafatnya Ibunda beliau

Sang Ibunda –Aminah binti Wahab- meninggal saat Nabi berusia 6 tahun lebih 1 bulan.



Aminah wafat di **Abwa'**, daerah antara Mekkah dan Madinah. Beliau wafat setelah berkunjung ke paman-paman Nabi dari **Bani An-Najjar**, yang berada di madinah

Wafatnya sang kakek

Sepeninggal Aminah, maka sang kakek –**Abdul Mutthalib**- yang merawat Nabi. Abdul-Mutthalib sangat mencintai cucunya, dan memberi keutamaan khusus pada Nabi melebihi anak-anaknya



2 tahun berselang, Abdul-Mutthalib meninggal saat Nabi berusia 8 tahun

[٩] وَبَعْدَ سِتٍّ مَعَ شَهْرٍ جَاءِ
وَفَاةُ أُمِّهِ عَلَى الْأَبِّ—وَاءِ
[١٠.] وَجَدَّهُ لِلْأَبِّ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ
بَعْدَ ثَمَانٍ مَاتَ مِنْ غَيْرِ كَذِبٍ

- 9) Setelah berusia 6 tahun 1 bulan, Ibu beliau wafat di daerah bernama Abwa'
- 10) Dan Kakek beliau –dari jalur ayah- Abdul Mutthalib wafat setelah beliau berusia 8 tahun, tanpa ada kebohongan.



Nabi dirawat oleh sang paman

Sepeninggal sang kakek, Abu Thalib yang menanggung balam merawat Nabi, beliau juga sangat mencintai keponakannya sebagaimana Abdul-Mutthalib

Hal ini atas wasiat dari Abu Mutthalib sebelum ia wafat, selain itu karena Abu Thalib adalah saudara kandung dari Abdullah, ayahanda Nabi.

Safarnya Nabi Bersama Sang Paman ke Syam

Pada saat **berusia 12 tahun**, Abu Thalib mengajak Nabi untuk kebersamainya **menuju Syam untuk berdagang**, Hal ini karena beliau khawatir dan tidak tega jikalau Nabi ditinggalkan sendiri di Mekkah

Saat di tengah perjalanan, kafilah Abu Thalib menjumpai pendeta Nasrani yang disebut Bahira, ia mengetahui bahwa keponakan Abu Thalib adalah seorang Nabi, dari tanda-tanda yang ia jumpai padanya. Oleh karenanya **la memerintahkan Abu Thalib untuk kembali ke Mekkah** dengan Muhammad, karena jika orang-orang Yahudi mengetahui hal ini, maka mereka akan membunuh atau melakukan perbuatan buruk pada beliau

[١١] ثُمَّ أَبُو طَالِبٍ الْعَمُّ كَفَلَ
خِدْمَتَهُ ثُمَّ إِلَى الشَّامِ رَحَلَ

[١٢] وَذَلِكَ بَعْدَ عَامِهِ الثَّانِي عَشَرَ

وَكَانَ مِنْ أَمْرِ (بَحِيرًا) مَا اشْتَهَرَ

- 11) Setelah itu Abu Thalib sang paman menanggung merawat beliau, kemudian sang paman mengajak beliau safar menuju Syam
- 12) Dan ini setelah usia beliau 12 tahun, dan (beliau kembali) karena perintah dari Bahira sebagaimana telah masyhur (dalam Riwayat)



[١٣] وَسَارَ نَحْوَ الشَّامِ أَشْرَفُ الْوَرَى
فِي عَامِ خَمْسَةِ وَعِشْرِينَ أَذْكَرَا
[١٤] لِأُمَّنَا خَدِيجَةَ مُتَّجِرَا
وَعَادَ فِيهِ رَابِحًا مُسْتَبْشِرَا
[١٥] فَكَانَ فِيهِ عَقْدُهُ عَلَيْهَا
وَبَعْدَهُ إِفْضَاؤُهُ إِلَيْهَا

- 13) Manusia yang paling mulia ini pergi ke Syam kembali saat berusia 25 tahun –ingatlah-.
- 14) Untuk berdagang dengan harta Khadijah, dan beliau pun kembali dengan membawa keuntungan dan kabar gembira.
- 15) Maka kemudian berlangsung akad pernikahan antara beliau dan Khadijah di tahun itu, dan setelahnya beliau langsung tinggal dengannya.

Perjalanan Nabi ke Syam kedua kalinya

Saat berusia 25 tahun, Nabi melakukan perjalanan ke negeri Syam untuk berdagang dari harta yang amanahkan oleh Khadijah.

Nabi ditemani oleh pelayan Khadijah yang bernama Maisarah. Saat kebersamaan Nabi, ia menjumpai hal-hal yang membuatnya takjub dari keluhuran akhlak beliau

Dalam perjalanan dagang ini Nabi kembali dengan penuh suka cita serta membawa keuntungan yang besar

Pernikahan Nabi dengan Khadijah

Saat mendengar penuturan Khadijah tentang akhlak mulia Nabi, maka ia pun berkeinginan untuk menikah dengan Nabi.

Pernikahan yang mulia itupun terjadi di tahun tersebut, Ketika usia Nabi 25 tahun, sedangkan Khadijah berusia 40 tahun.

Dan setelahnya Nabi langsung tinggal bersama Khadijah (*dukhol*).

[١٦] **وَوَلَدُهُ مِنْهَا خَلَا إِبْرَاهِيمَ
فَالأَوَّلُ الْقَاسِمُ حَازَ التَّكْرِيمَ**

[١٧] **وَزَيْنَبُ رُقَيْيَةٌ وَفَاطِمَةٌ**

وَأُمُّ كَلْثُومٍ لَهِنَّ خَاتِمَةٌ

[١٨] **وَالطَّاهِرُ الطَّيِّبُ عَبْدُ اللَّهِ**

وَقِيلَ كُلُّ اسْمٍ لِفَرْدٍ زَاهِي

[١٩] **وَالكُلُّ فِي حَيَاتِهِ ذَاقُوا الْحَمَامَ**

وَبَعْدَهُ فَاطِمَةٌ بِنِصْفِ عَامٍ

- 16) Dan anak-anak beliau semuanya dari Khadijah kecuali Ibrahim, yang pertama adalah Qasim yang mendapat kemuliaan
- 17) Lalu Zainah, Ruqaiyyah dan Fathimah, lalu yang terakhir adalah Ummu Kultsum
- 18) Lalu Ath-Thahir Ath-Thayyib yakni Abdullah, dan dikatakan juga bila masing-masing adalah nama tersendiri.
- 19) Seluruhnya wafat saat beliau hidup, kecuali Fatimah yang wafat 6 bulan sepeninggal Nabi

Putra dan Putri Nabi ﷺ

Dari Khadijah

Al-Qasim

Putra pertama Nabi dengan Khadijah, dengannya kunyah Nabi diambil. Meninggal saat masih kecil.

Zainab

Putri pertama Nabi, menikah dengan Abul-Ash bin Ar-Rabi'. Ketika Hijrah ke Madinah ia meninggalkan suaminya yang masih dalam kesyirikan. Ketika ia masuk islam, nabi mengembalikan Ruqayyah padanya

Ruqayyah

Putri kedua Nabi, menikah Utsman bin Affan dan melahirkan anak yang dinamakan Abdullah. Wafat 3 hari setelah perang Badar.

Fathimah

Putri Nabi yang paling mulia, dinikahkan dengan Aliy dan melahirkan 4 anak : Hasan, Husain, Muhsin dan Ummu Kultsum. **Meninggal 6 bulan sepeninggal Nabi.**

Ummu Kultsum

Putri terakhir Nabi, dinikahkan dengan Utsman sepeninggal Ruqayyah. Meninggal pada tahun kesembilan setelah hijrah.

Abdullah

Anak pertama Nabi yang lahir setelah masa kenabian, sehingga diberi julukan **Ath-Thahir Ath-Thayyib**.

Dari Maryah

Ibrahim

Putra nabi dari Maryah Al-Qibthiyah, lahir di Madinah, dan meninggal saat masih kecil.